

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini berobjek pada Bank Umum syariah (BUS) di Indonesia periode 2012 sampai 2016, maka meliputi data variabel dependen adalah *Profit Distribution Management*. Pada variabel independen perbankan yaitu: Kecukupan Modal, Efektifitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Umur Bank.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersifar *historis* yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan oleh bank yang bersangkutan selama lima tahun berturut-turut yaitu selama tahun 2012-2016. Sumber data diperoleh dengan menelusuri media internet yaitu *website* bank yang menjadi sampel. Sumber lain seperti jurnal merupakan penunjuk dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sempel

Sempel merupakan bagian jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi (sugiyono, (2017)). Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini, dipilih dengan menggunakan kriteria-kriteria di antaranya sebagai berikut:

1. Lembaga keuangan perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI).

2. Bank Umum Syariah (BUS) tersebut menerbitkan laporan keuangan Tahunan pada periode 2012-2016 secara konsisten dan telah dipublikasikan pada *website* masing-masing bank syariah tersebut.
3. Bank Umum Syariah (BUS) memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang di gunakan untuk penelitian dalam periode 2012-2016.

A. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dimana pada metode ini menggunakan data dari dokumen yang sudah ada, yaitu laporan tahunan pada periode 2012-2016. Data dalam penelitian diambil dari sumber *website* masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian.

B. Definisi Operasional Varibel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan *asset spread* untuk menghitung *profit distribution management*. *Asset spread* adalah pengurangan antara *return on asset* (ROA) dan *average return on investment account holder* (RAOIAH) yang merupakan nilai rata-rata return bagi hasil untuk depositan. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook *et al*, 2009 dan Sundararajan, 2005) :

$$\mathbf{Asset\ Spread = |(ROA - Average\ ROIAH)|}$$

Nilai rata-rata ROIAH dihitung berdasarkan pembagian antara total pendapatan yang seharusnya dibagi dengan saldo rata-rata instrument bagi hasil depositan baik dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito,

deposan dapat dilihat pada Lampiran Distribusi Bagi Hasil (Farook *et al*, 2009).

Average ROIAH

$$= \frac{\text{pendapatan yang harus dibagi}}{\text{saldo rata – rata instrumen bagi hasil deposan}}$$

Asset spread merupakan paling kuat untuk menghitung *profit distribution management*. Semakin tinggi *asset spread I* menggambarkan bahwa bank syariah melakukan kewajiban dalam melakukan pembagian laba kepada deposan. Hal ini dibuktikan bahwa *asset spread* mempertimbangkan seluruh pendapatan, beban serta menyed iakan perbandingan total aset bank dan distribusi keuntungan yang diberikan kepada deposan.

1. Kecukupan Modal

Kecukupan Modal dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan antara modal sendiri yaitu modal inti dan modal pelengkap (maksimal 100% dari modal inti) dan aset tertimbang menurut (Muhammad, 2009). Sehingga CAR diukur menggunakan rasio dengan rumus sebagai berikut (Mulyo dan Mutmaianah, 2012, Rivai dan Arifin 2010, dan Muhammad, 2009) :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2. Efektivitas Dana Pihak Ketiga

Rasio Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) adalah jumlah pembiayaan yang dialurkan dari total dan yang bersal dari pihak ketiga yang dihimpun. Sehingga efektifitas dana pihak ketiga diukur menggunakan rasio dengan rumus sebagai berikut (Mawardin, 2005 dan Wafaretta *et al*, 2016) :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan (RK) diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rasio NPF adalah rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perbankan dalam menghadapi risiko dalam melakukan pembiayaan. Risiko pembiayaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Mawardin, 2005 dan Muhammad, 2009) :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi bank dalam melakukan kegiatannya. Biaya operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada depositan sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari depositan. Biaya operasional dan pendapatan operasional diukur menggunakan rumus sabagai berikut (Rivai&Arifin, 2010) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Umur Bank

Pengalaman dalam menjalankan suatu usaha akan sangat penting dalam menghadapi persaingan yang ketat. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki bank, maka semakin tinggi penyaluran dan yang akan masuk, karena bank mampu menarik minat deposan untuk melakukan investasi. Umur bank dukur dengan rumus sebagai berikut (Wafaretta *et al*, 2016 dan Farook *et al* 2009) :

$$\text{UB} = \text{Tahun Periode Penelitian} - \text{Tahun Berdirinya Bank}$$

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisa Statistika Deskriptif

Penelitian ini menggunakan model analisis statistika deskriptif. Pada analisis deskriptif akan memberikan gambaran (diksripsi) tentang suatu data, meliputi rata-rata (*maen*), nilai maksimum nilai minimum, standar deviasi dari masing-masing data.

2. Uji Asumsi

Pengujian uji asumsi ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, karena salah satu sarat untuk analisis regresi serta hasil analisi regresi valid. Hal ini dilakukan agar sampel yang diolah dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Selanjudnya akan dilakukan uji asumsi klasik. Dimana pengujian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel kecukupan modal, efektifitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, biaya operasional dan pendapatan operasional dan umur bank terhadap *profit distribution management* berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal kemungkinan dapat memperkecil terjadinya bias. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnow* (K-S). Syarat untuk pengujian *Kolmogrov - Smirnow* (K-S), jika variabel yang diteliti memiliki *asympt. Sig (2 - tailed) > α* (0,05) artinya data berdistribusi normal dan sebaliknya (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t (saat ini) dengan residual periode $t - 1$ (periode sebelumnya). Data dikatakan baik apabila data yang beregresi bebas dari autokorelasi. Pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah Uji *durbin-watson*, berdasarkan pada teori Siggih (2010). Apabila nilai signifikan berada diantar nilai -2 sampai dengan 2, maka data dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikolinnearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen),

kecukupan modal, efektifitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, biaya operasional dan pendapatan operasional dan umur bank. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantar variabel independe. Multikolinear dapat dilihat dari suatu *variance inflation* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varains* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji *gletser*. Data tidak mengandung adanya heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan menggunakan SPSS 16. Pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui keakuratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. *Profit Distribution Managemet* dimana sebagai variabel dependennya dengan menggunakan Kecukupan Modal, Efektifitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioanal (BOPO), dan Umur Bank sebagai variabel independen. Maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 KM + \beta_2 EDPK + \beta_3 RP + \beta_4 BOPO + \beta_5 UB + e$$

Dimana : Y = *Profit Distribution Management* (PDM)

β_0 = Konstanta

KM = Kecukupan Modal

EDPK = Efektifitas Dana Pihak Ketiga

RP = Risiko Pembiayaan

BOPO = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

UB = Umur Bank

e = error

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini menggunakan pengujian koefisien determinasi tujuannya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan *Profit Distribution Management* dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sebaliknya koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

b. Uji Nilai F

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara *silimultan* atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika pada nilai signifikan $> 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

c. Uji Nilai t

Uji *t* digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat

signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria penelitian diterima apabila hipotesis dilakukan jika:

- a. Nilai Signifikan $t < \alpha$ (0,05)
- b. Koefisien Ragresi serah dengan Hipotesis